

PERAN PENGASUHAN AYAH TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Rizqi Syafrina

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
rizqi@uwgm.ac.id

Nadya Andini

Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
nadyaandini17@gmail.com

Abstrak

Orangtua saat pandemi Covid 19 ini memiliki peran penting dalam memaksimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Dimana saat sebelum pandemi terjadi anak yang bersekolah ada pendampingan guru di sekolah, namun saat ini anak usia dini didampingi sepenuhnya oleh orang tua. Kemandirian anak usia dini berawal dari keluarga, dimana anak akan diajarkan oleh orang tua untuk menjadi pribadi yang mandiri dan siap terjun ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1999) dimana keluarga merupakan Pendidikan utama bagi anak. Anak dilatih sejak usia dini untuk mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan usianya. Selama pandemi terjadi anak usia dini lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dan banyak orangtua yang mulai mengeluhkan saat anak mereka tidak bersekolah pola kemandirian anak juga ikut berubah. Berdasarkan keterangan dari orangtua, orangtua mengatakan jika anak lebih banyak minta dibantu oleh orangtua, seperti ke kamar mandi, mengenakan pakaian, makan, dan merapikan mainan yang dimainkan. Selain itu orangtua juga mengatakan anak mereka ada yang bangun lebih siang selama tidak bersekolah. Anak dilatih sejak usia dini untuk mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan usianya. Saat berjalannya waktu, orangtua yang dulunya bekerja dari rumah mulai kembali bekerja normal dan tidak lagi bekerja dari rumah, sehingga orangtua mulai kesulitan dalam mendampingi proses belajar kemandirian anak dirumah. Terutama untuk peran pengasuhan ayah, ayah sebagai pencari nafkah utama akan lebih banyak bekerja di luar rumah. Tujuan penelitian ini mengetahui peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik statistik yang digunakan untuk menguji penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis “ada peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini” diterima. Nilai F hitung sebesar 4,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan peran pengasuhan ayah memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini.

Kata kunci: Pengasuhan Ayah, Kemandirian Anak Usia Dini

Abstract

Parents during the Covid-19 pandemic have an important role in maximizing aspects of early childhood development. Where before the pandemic occurred, children who went to school had teacher assistance at school, but currently early childhood is fully accompanied by parents. The independence of early childhood starts from the family, where the child will be taught by parents to become an independent person and ready to enter the community. This is in accordance with the opinion of Hurlock (1999) where the family is the main education for children. Children are trained from an early age to be able to develop optimally according to their age. During the pandemic, early childhood did more activities at home and many parents began to complain when their children did not go to school, the pattern of children's independence also changed. Based on information from parents, parents said that children asked for more help from their parents, such as going to the bathroom, putting on clothes, eating, and tidying up the toys they played. In addition, parents

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>September . Vol 06. No. 02</i>		
<i>Received: Agustus 2021</i>	<i>Accepted: Agustus 2021</i>	<i>Published: September 2021</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v4i2.755</i>		

also said that some of their children wake up later during the day when they are not in school. Children are trained from an early age to be able to develop optimally according to their age. Over time, parents who used to work from home began to return to normal work and no longer work from home, so parents began to find it difficult to accompany the child's independence learning process at home. Especially for the parenting role of fathers, fathers as the main breadwinner will work more outside the home. The purpose of this study was to determine the role of parenting on the independence of early childhood. The method used in this research is quantitative research. Statistical techniques used to test correlation research. The results showed that the hypothesis "there is a parenting role for early childhood independence" is accepted. The calculated F value is 4,300 with a significance level of 0.045 where $p < 0.05$. This shows that the parenting role of the father has an influence on the independence of early childhood.

Keywords: *Parenting, Early Childhood Independence*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase perkembangan yang penting yang harus dilalui seorang anak. Pada fase anak usia dini, dimana anak memaksimalkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek kemandirian. Saat terjadinya penyebaran virus Covid 19 yang saat ini oleh WHO (*World Health Organization*) ditetapkan sebagai pandemi. Pendidikan juga ikut terkena dampaknya dimana di Indonesia diberlakukan belajar dari rumah (BDR). Semua sekolah ditutup dan proses belajar belajar dilakukan secara *online*. Begitu juga dengan sekolah PAUD yang ada di kota Samarinda, dimana edaran Dinas Pendidikan Kota Samarinda melarang adanya kegiatan proses belajar mengajar dilakukan di sekolah. Hal ini menyebabkan saat anak bersama dengan orangtua lebih banyak. Orangtua saat pandemi ini memiliki peran penting dalam memaksimalkan aspek perkembangan anak usia dini. Dimana saat sebelum pandemi

terjadi, untuk anak yang bersekolah ada pendampingan guru di sekolah, namun saat ini anak usia dini didampingi sepenuhnya oleh orang tua.

Kemandirian anak usia dini berawal dari keluarga, dimana anak akan diajarkan oleh orang tua untuk menjadi pribadi yang mandiri dan siap terjun ke masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1999) dimana keluarga merupakan Pendidikan utama bagi anak. Disini orangtua perlu mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang mereka miliki tanpa bantuan, karena tidak selamanya orangtua membantu mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (Rizkyani dkk, 2019) dimana kemandirian itu merupakan kemampuan anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, menjaga diri dan memulai sesuatu melalui inisiatif sendiri. Anak dilatih sejak usia dini untuk mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan usianya. Selama pandemi terjadi

anak usia dini lebih banyak melakukan aktivitas di rumah dan banyak orangtua yang mulai mengeluhkan saat anak mereka tidak bersekolah, pola kemandirian anak juga ikut berubah. Berdasarkan keterangan dari orangtua, orangtua mengatakan jika anak lebih banyak minta dibantu oleh orangtua, seperti ke kamar mandi, mengenakan pakaian, makan, dan merapikan mainan yang dimainkan. Selain itu orangtua juga mengatakan anak mereka ada yang bangun lebih siang dan saat bangun anak ingin lebih banyak aktivitasnya dibantu orangtua. Orangtua mengatakan selama anak belajar dari rumah, anak lebih merasa ketergantungan pada orangtua dan jika tidak dibantu atau diingatkan mereka tidak mau melakukan aktivitas tersebut.

Saat awal pandemi terjadi orangtua juga banyak yang bekerja dari rumah, sehingga kedekatan orangtua dengan anak menjadi lebih banyak. Saat berjalannya waktu, orangtua tidak lagi bekerja dari rumah, sehingga orangtua mulai kesulitan dalam mendampingi proses belajar kemandirian anak dirumah. Terutama untuk peran pengasuhan ayah, ayah sebagai pencari nafkah utama akan lebih banyak bekerja di luar rumah. Sedangkan untuk ibu, biasanya lebih banyak memiliki peran dalam pengasuhan terutama untuk ibu yang tidak bekerja. Ibu akan memulai mengurus semua keperluan

anak dan membantu anak melakukan tugas-tugas perkembangannya.

Pada pengasuhan anak usia dini, baiknya tidak lepas dari peran kedua orangtua. Dimana orangtua harusnya memiliki peran masing-masing dan tidak hanya ibu yang memiliki peran lebih besar dalam pengasuhan. Sedangkan peran ayah dianggap tidak begitu besar pada pengasuhan. Menurut Arditi dkk. (Partasari dkk, 2017) ketidakhadiran peran ayah dalam mendampingi perkembangan anak akan memberikan dampak juga bagi ayah, dimana ayah merasa bersalah karena tidak hadir pada kehidupan anak. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti dimana peneliti ingin mengetahui peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini.

Menurut Lynn (Hidayati dkk, 2011) fathering merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari system keluarga, komunitas dan budaya. Menurut Hurlock (Maisyarah dkk, 2017) ayah harus dapat mengerti keadaan anak, bertindak sebagai rekan atau teman dan membimbing perkembangan anak serta melakukan sesuatu bersama anak. Purwindari dkk (2014) keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah partisipasi aktif melibatkan fisik, afektif dan kognitif. Sembilan aspek keterlibatan ayah menurut Hawkins dkk (2002), yaitu tanggung jawab mendisiplinkan dan mendidik, dukungan di

sekolah, memberi dukungan kepada ibu, menyediakan kebutuhan, waktu dan berbicara bersama, memberikan pujian dan kasih sayang, mengembangkan bakat dan memperhatikan masa depan, dukungan membaca dan mengerjakan tugas dan perhatian.

Berdasar buku penyuluhan bina keluarga bagi kader Menurut Parmanti dan Purnamasari (2015), keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memiliki peran yang penting bagi anak usia dini, yaitu pada perkembangan kognitif dimana membantu anak lebih cerdas, memperkaya kosakata anak, anak lebih terampil, ayah dapat merangsang anak untuk berfikir, perilaku buruk anak berkurang, anak lebih aktif peluang karir lebih baik dan resiko kenakalan remaja lebih rendah. Untuk perkembangan sosio-emosional anak akan merasa aman, tidak mudah stress, mudah beradaptasi, sehat secara mental, pro-sosial, mudah bergaul, terhindar dari konflik anak lebih empati. Selain itu juga membuat anak matang secara moral perkembangan diri, dimana resiko kelahiran lebih kecil, penyakit dan kecelakaan lebih rendah dan anak lebih sehat. Menurut Volker (Rismhandani, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam melakukan pengasuhan yaitu dukungan istri, perilaku dan keyakinan dari para ayah dan segi karakteristik anak

Menurut Havighurst (Utami dkk, 2019) kemandirian adalah sikap otonomi dimana seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain sehingga anak bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Wiyani (2013) mengungkapkan kemandirian merupakan keadaan dimana anak dapat berdiri sendiri dan merupakan karakter anak yang memungkinkan anak tidak bergantung pada orang lain. Menurut Pintrich (Amanda dkk, 2019) anak mandiri adalah anak yang mampu menggabungkan motivasi dan kognitifnya sekaligus. Dari beberapa pendapat disimpulkan kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Yamin dan Sanan (2010) tujuh indikator kemandirian anak usia dini, yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mampu mengendalikan emosi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Soejtiningsih (Fidausa, 2017) yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri anak berupa emosi dan intelektual
2. Fator eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar anak itu sendiri berupa lingkungan, karakteristik sosial,

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>September . Vol 06. No. 02</i>		
<i>Received: Agustus 2021</i>	<i>Accepted: Agustus 2021</i>	<i>Published: September 2021</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v4i2.755</i>		

stimulasi, pola asuh yang biasanya dipengaruhi oleh komunikasi dalam keluarga, kualitas informasi, Pendidikan orangtua serta status orangtua.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik statistic yang digunakan untuk menguji penelitian korelasi yaitu korelasional *Spearman's rho* ketika data tidak normal sedangkan untuk data normal menggunakan korelasional *Pearson*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah orangtua, ayah yang memiliki anak usia dini. Teknik pengambilan subjek menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah dimana anggota dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Triyono, 2003). Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan angket di dalam populasi dan angket yang lengkap diisi akan dijadikan sampel dalam penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala peran pengasuhan ayah dan skala kemandirian anak usia dini. Pada penelitian ini peneliti menyebarkan angket melalui *google form* dan ada 40 subjek yang mengisi angket. Dari 40 subjek ada dua subjek yang datanya tidak digunakan karena tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Analisis uji validitas isi dengan menggunakan validitas tampak. Menurut Groth-Marnat (Hendryadi, 2017) validitas tampak menggunakan judgement dari pengguna *test*, kemudian dilanjutkan penilaian kualitatif oleh *professional judgement*. Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini digunakan formula *alpha* dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 16. Hasil pengukuran angket peran pengasuhan ayah menunjukkan 26 aitem dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,927 dan hasil pengukuran angket kemandirian anak usia dini menunjukkan 32 aitem dengan koefisien sebesar 0,876.

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas dilakukan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16. Uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorof Smirnov. Kaidah yang digunakan yaitu jika $p > 0,05$ maka sebaran data normal. Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai $p = 0,281$ yang berarti $p > 0,05$ maka dinyatakan sebaran data kedua variabel tersebut adalah normal. Kemudian dilakukan uji linearitas, kaidah yang digunakan dalam uji linearitas yaitu nilai *deviation of linearity* $p > 0,05$. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai $p=0,216$ yang berarti penyimpangan terhadap linearitas tidak signifikan sehingga data dapat dikatakan linear. Sedangkan untuk teknik

analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini menggunakan teknik regresi dan analisis data menggunakan SPSS *for Windows* versi 16.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis “ada peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian pada anak usia dini” diterima. Nilai F hitung sebesar 4,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 dimana $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini.

Hubungan yang signifikan di dukung dengan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,327. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,107 yang berarti bahwa pengaruh variabel peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 10,7%. Sisanya 89,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini. Dalam hal ini pembentukan kemandirian anak merupakan peran kedua orangtua dimana akan menghasilkan kemandirian yang tinggi (Asmanita, 2019). Peran kedua orangtua berarti tidak hanya pengasuhan ayah tetapi juga pengasuhan oleh ibu. Menurut Hawkins (2002), salah satu aspek dari keterlibatan ayah adalah memberi dukungan kepada ibu. Menurut

Soejtiningsih (Firadausa, 2017) faktor lain yang dapat mempengaruhi kemandirian yaitu ada faktor internal yang merupakan emosi dan intelektual serta faktor eksternal yang berupa lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh yang biasanya dipengaruhi oleh komunikasi dalam keluarga, kualitas informasi, Pendidikan orangtua serta status orangtua. Pada penelitian ini menunjukkan jika pengaruh dari peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini cukup rendah.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum peran pengasuhan ayah berada pada kriteria tinggi dan kemandirian anak pada kriteria sedang dan tinggi. Untuk peran pengasuhan ayah subjek dengan kategori tinggi sebanyak 38 subjek (100%). Hal ini menunjukkan semua subjek yang mengisi angket penelitian memiliki peran pengasuhan yang tinggi dalam mengasuh anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Fauziah (2020) dimana sebanyak 97,4% mengatakan perlunya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan ayah memiliki motivasi untuk terlibat dalam pengasuhan. Sedangkan untuk kemandirian anak usia dini kelompok kriteria sedang lebih dominan dimana ada 26 orang ayah yang tingkat kemandirian anaknya pada kriteria sedang 68,4% dan ada 12 orang subjek yang tingkat kemandirian anaknya pada kriteria tinggi 31,6%. Hal ini menunjukkan jika kemandirian anak usia dini cukup baik

dengan adanya peran pengasuhan ayah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana peran pengasuhan ayah memiliki pengaruh pada kemandirian anak usia dini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggraini (2017) dimana dikatakan semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka kemandirian remaja laki-laki semakin tinggi.

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, pengaruh peran pengasuhan ayah tidak begitu besar pada tingkat kemandirian anak usia dini. Kemandirian anak usia dini banyak dipengaruhi oleh hal lain. Menurut Brawer (Rizkiyani dkk, 2019) kemandirian merupakan perilaku yang ada pada seseorang yang timbul karena dorongan dari dalam diri sendiri dan bukan karena pengaruh orang lain. Brawer (Rizkiyani dkk, 2019) menyatakan jika kemandirian terbentuk dari proses pembiasaan pada setiap aspek kemandirian. Walaupun merupakan proses pembiasaan peran orangtua merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh pada kemandirian anak usia dini. Salah satunya keterlibatan ayah, walaupun memiliki peran yang tidak begitu besar namun merupakan hal yang penting dari tingkat kemandirian anak usia dini. Seperti yang diungkapkan Parmanti dan Purnamasari (2015), keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memiliki peran yang penting bagi anak usia dini, yaitu

pada perkembangan kognitif dimana membantu anak lebih cerdas, memperkaya kosakata anak, anak lebih terampil, ayah dapat merangsang anak untuk berfikir, perilaku buruk anak berkurang, anak lebih aktif peluang karir lebih baik dan resiko kenakalan remaja lebih rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan terdapat pengaruh antara peran pengasuhan ayah terhadap kemandirian anak usia dini. Peran pengasuhan ayah memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian anak usia dini sebesar 10,7 %. Sisanya 89,3 % dipengaruhi oleh faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat mencari variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemandirian anak agar mendidik anak yang mandiri memiliki banyak referensi. Selain itu juga dapat mengambil subjek penelitian lebih banyak dan lebih beragam agar dapat melihat hasil secara luas.

Daftar Pustaka

Amanda, P.C., Atikah, C. dan Yuniarti, T.E. 2019. Peran Guru Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Nusantara. JPP PAUD FKIP Untirta, Volume 6 Nomor 2. Diakses dari

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>September . Vol 06. No. 02</i>		
<i>Received: Agustus 2021</i>	<i>Accepted: Agustus 2021</i>	<i>Published: September 2021</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v4i2.755</i>		

<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jppaud/article/view/7405>

- Anggraini, S.N. 2017. *Hubungan Fathering dengan Kemandirian Perilaku Remaja Laki-laki*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Fardausa, I.B. 2017. *Analisis Faktor-faktor kemandirian Anak Usia Dini Prasekolah (3-4 tahun) yang Dititikan di Tempat Penitipan Anak*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.
- Hidayati, F., Kaloeti, D.V.S. dan Karyono. 2011. Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, Volume 9, Nomor 1. Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2841>
- Hawkins, J. A., & Palkovitz, R. (1999). Beyond ticks and clicks: The need for more diverse and broader conceptualizations and measures of father involvement. *The Journal of Men's Studies*, 8, 11-32. Diakses dari <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Inventory-of-Father-Involvement%3A-A-Pilot-Study-Hawkins-Bradford/9cb9fd16d891f31203740900b8adb2f2a5de6162>
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Maisyarah, Ahmad, A. dan Bahrun. 2017. Peran Ayah Pada Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, Volume 2 Nomor 1. Diakses dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/paud/article/viewFile/5786/4498>
- Asmanita, Mili. 2019. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Jambi: Jambi.
- Parmanti dan Purnamasari, S.E. 2015. Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Insight*, Volume 17, Nomor 2. Diakses dari <https://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/download/687/464>
- Purwindari, S.S., Hendriyani, R. dan Deliana, S.M. 2014. Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Semarang*, Volume 3, Nomor 1. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp/article/view/4449>
- Rismandhani, F.N. 2018. *Hubungan Antara dukungan Istri Dengan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Berkebutuhan Khusus*. Skripsi. Tidak

<i>Jurnal Warna : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini.</i>		
<i>September . Vol 06. No. 02</i>		
<i>Received: Agustus 2021</i>	<i>Accepted: Agustus 2021</i>	<i>Published: September 2021</i>
<i>Article DOI: 10.24903/jw.v4i2.755</i>		

- Diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya: Yogyakarta.
- Rizkyani, F., Andriany, V., dan Syaodih, E. 2019. Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru dan Orangtua. *Edukids*, Volumen 16, Nomor 2. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/19805>
- Utami, T.W.P., Nasirun, M. dan Ardina, M. 2019. Studi Deskriptif Kemndirian Anak Kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Volume 4 Nomor 2. Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/7462>
- Yamin, Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Wijayanti, R.M. dan Fauziah, P.Y. 2020. Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, Vol. 5 No. 2. Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/15787/9693>
- Wiyani. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.